

SOSIALISASI DIGITAL HISTORY SERI KEN DEDES DALAM MENINGKATKAN PROMOSI WISATA KESEJARAHAN KOTA MALANG PADA KOMUNITAS JELAJAH JEJAK MALANG (JJM)

**Puspita Pebri Setiani¹⁾, Amanah Agustin²⁾, Endang Setiyo Astuti³⁾, Ali Badar⁴⁾,
Ririn Ningkeula⁵⁾, Hadi⁶⁾, Fransiskus Adi⁷⁾, Devy Adillia Maharani⁸⁾, Danangsyah
Bagaskara Putra⁹⁾**

^{1,2,4,7,8}Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia

^{3,9}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia

^{5,6}Teknik Mesin, Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia

*Email: puspitapebrisetiani@uibu.ac.id

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian yang berjudul Sosialisasi Digital History Seri Ken Dedes dalam Meningkatkan Promosi Wisata Kesejarahan Kota Malang ini adalah untuk membantu komunitas Jelajah Jejak Malang (JJM) mempromosikan wisata kesejarahan Kota Malang yakni peninggalan-peninggalan Kerajaan Singhasari melalui Digital History Seri Ken Dedes dengan menggandeng mitra Kolompok Jelajah Jejak Malang (JJM). Metode pengabdian masyarakat pemula pada komunitas Jelajah Jejak Malang dengan mengembangkan Digital History Seri Ken Dedes yakni 1) Mengidentifikasi permasalahan dalam wisata kesejarahan Kota Malang 2) Merencanakan pengembangan Digital History Seri Ken Dedes. 3) Pengembangan Digital History Seri Ken Dedes, meliputi pengembangan fitur dan konten, pembuatan desain, pengkodean, pengujian, dan peluncuran aplikasi. 4) Pelatihan dan sosialisasi kepada komunitas Jelajah Jejak Malang. 5) Evaluasi dan pemeliharaan Digital History. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya Digital History Seri Ken Dedes dalam membantu mengenalkan masyarakat lokal dan wisatawan tentang keunikan dan nilai budaya dan sejarah Singhasari melalui promosi wisata kesejarahan di Kota Malang dapat dikenal di dunia melalui cerita seri Ken Dedes dalam Digital History.

Kata kunci: sosialisasi, digital, histori, ken dedes, wisata kesejarahan, komunitas, jelajah jejak malang

PENDAHULUAN

Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh Jelajah Jejak Malang sebagai komunitas yang konsen dalam mempromosikan dan mengenalkan wisata kesejarahan Kota Malang antara lain: 1) Kurangnya akses informasi: Banyak orang masih belum mengenal wisata kesejarahan Kota Malang mengenai Ken Dedes, dimana generasi muda dirasa kurang dalam memahami cerita sejarah Ken Dedes sebagai icon Kota Malang serta peninggalan-peninggalan dari kerajaan Sighasari yang menceritakan kisah Ken Dedes 2) Perubahan tata kota dan pembangunan: Kota Malang mengalami banyak perubahan tata kota dan pembangunan yang dapat mengubah wajah kota dan menghilangkan jejak-jejak sejarah dan budaya yang ada. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi, melindungi, dan melestarikan situs-situs sejarah dan budaya yang masih ada. 3) Kurangnya apresiasi masyarakat: Banyak masyarakat masih kurang mengapresiasi nilai-nilai peninggalan Kerajaan Sighasari yang ada di Kota Malang terutama dalam cerita Ken Dedes. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat untuk mengenalkan dan mempromosikan kisah Ken Dedes dalam wisata kesejarahan. 4) Kurangnya dukungan pemerintah dan swasta: Dalam beberapa kasus, kelompok jelajah jejak malang kurang mendapat dukungan dari Lembaga terkait dan pemerintah dalam melestarikan dan mempromosikan wisata kesejarahan di Kota Malang. 5) Perkembangan teknologi yang berdampak pada cara orang memperoleh informasi: Dalam era digital, orang lebih cenderung memperoleh informasi melalui media sosial dan internet, sehingga penting bagi Jelajah Jejak Malang untuk memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan wisata kesejarahan Kota Malang dan menjangkau generasi muda.

Tujuan dari pengabdian masyarakat pemula ini dalam kegiatan sosialisasi Digital History Seri Ken Dedes adalah untuk mempromosikan wisata kesejarahan Kota Malang dalam seri cerita Ken Dedes dimana dalam peninggalan Kerajaan Sighasari terdapat peninggalan-peninggalan dan situs-situs yang menceritakan Ken Dedes sebagai icon perempuan. Digital History seri Ken Dedes ini diharapkan menjadi referensi wisatawan local dan luar negeri ketika berwisata di Kota Malang sehingga dapat menambah list tempat wisata kesejarahan Kota Malang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat Pemula Pengembangan History Digital Seri Ken Dedes memiliki tahapan metode pengabdian sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas jelajah jejak malang dalam menklarifikasikan wisata kesejarahan Kerajaan Singhasari dalam cerita Ken Dedes, untuk kebutuhan pengembangan digital history dalam mempromosikan wisata kesejarahan Kota Malang. 2) Merencanakan pengembangan digital history seri Ken Dedes berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi di lapangan yang diperoleh oleh komunitas jelajah jejak malang 3) Mengembangkan history digital history seri Ken Dedes dari sisi konten, fitur dan materi dimana nantinya digital history seri kenedes akan menggabungkan cerita seri Ken Dedes dengan tempat wisata kesejarahan peninggalan Kerajaan Singhasari di Kota Malang 4) melaksanakan pelatihan dan sosialisadi digital history seri Ken Dedes kepada anggota komunitas Jelajah Jejak Malang, mahasiswa program studi pendidikan sejarah dan sosiologi Universitas Insan Budi Utomo dan masyarakat umum yang konsen pada pelestarian dna pemrososian wisata kesejarahan di Kota Malang 5) Melakukan evaluasi dari manfaat dan kegunaan digital history seri Ken Dedes pada masyarakat, wisatawan local dan luar negeri, komunitas jelajah jejak malang dan juga mahasiswa program studi pendidikan sejarah dan sosiologi universitas insan budi utomo malang dalam mempromosikan wisata kesejarahan peninggalan kerajaan Singhasari di Kota Malang serta sebagai media belajar mahasiswa.

Memalui tahapan dalam sosialisasi digital history seri ken dedes diharapkan dapat mempromosikan wisata kesejarahan di Kota Malang dan tersebar di masyarakat luas sehingga dapat menarik wisata local dan luar negeri dalam mengenal cerita Ken Dedes serta wisata peninggalan Kerajaan Singhasari dimana terdapat cerita Ken Dedes dalam peninggalan situs-

situs tersebut, selain itu digital history seri Ken Dedes dapat dijadikan media pembelajaran untuk mahasiswa program studi pendidikan sejarah dan sosiologi universitas insan budi utomo Malang.

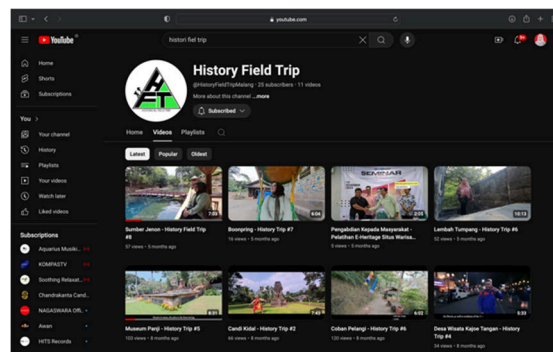
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini adalah produk Digital History Seri Ken Dedes dapat dimanfaatkan oleh komunitas jelajah jejak malang dalam mempromosikan wisata kesejarahan di Kota Malang antara lain:

1. Pemanfaatan dan Penyediaan akses informasi melalui Digital History Seri Ken Dedes: Komunitas Jelajah Jejak Malang dapat membantu mempromosikan dan mengenalkan wisata kesejarahan di Kota Malang tentang peninggalan Kerajaan Singhasari secara luas melalui media social seperti youtube, website dan lain sebagainya.

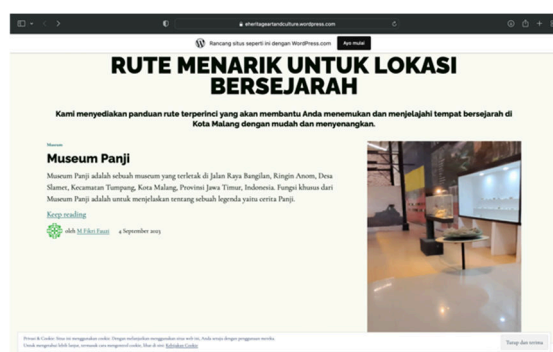
Gambar 1 : Youtube Digital History
(Sumber : Dokumen pribadi)

Link Youtube Digital History : <https://www.youtube.com/@HistoryFieldTripMalang>



Gambar 2 : Website Digital History
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Link Website Digital History : <https://eheritageartandculture.wordpress.com>



2. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui Digital History Seri Ken Dedes: Komunitas Jelajah Jejak Malang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang wisata kesejarahan Kota Malang dimana terdapat banyak peninggalan Kerajaan Singhasari yang belum diketahui secara luas oleh masyarakat melalui mengadakan jelajah, diskusi, dan workshop yang melibatkan masyarakat setempat dan juga memberikan apresiasi terhadap wisata kesejarahan di Kota Malang.

Gambar 3 : Seminar Menggugah Kesadaran Sejarah Lokal di Kota Malang
(Sumber : Dokumen Pribadi)



3. Pengembangan kampanye pemasaran melalui Digital History Seri Ken Dedes: dimana Jelajah Jejak Malang melalui digital history seri Ken Dedes yang disebarluaskan melalui media social dan youtube dapat menjadi salah satu media dalam mempromosikan wisata kesejarahan Kota Malang melalui cerita-cerita Ken Dedes.

Kota Malang memiliki potensi tinggi dalam mengarahkan wisatawan kepada sejarah Peringkat Singhasari, dimana :

1. Lokasi Strategis: Kota Malang berada di sekitar wilayah sejarah Kerajaan Singhasari, yang merupakan salah satu kerajaan melayu terkemuka di Nusantara. Lokasi strategis ini membuat Kota Malang idealer untuk menjadi titik pusat pengunjung wisata sejarah yang berminat dengan peringkat tersebut.
2. Sumber Daya Sejarah: Di sekitar Kota Malang terdapat berbagai sumber daya sejarah yang berkaitan dengan Kerajaan Singhasari, seperti bangunan bersejarah, pusat sejarah, dan museum.
3. Pengembangan Wisata Budaya: Kota Malang telah mengembangkan berbagai wisata budaya yang berkaitan dengan sejarah Singhasari. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk mempelajari dan mengalami budaya dan sejarah Singhasari lebih dalam.
4. Infrastruktur Wisata: Infrastruktur wisata di Kota Malang terus diproses dan diperbaiki, membuatnya lebih menarik dan mudah diakses oleh wisatawan. Infrastruktur ini memungkinkan pengunjung untuk memperoleh informasi dan layanan yang memadai saat mereka berkunjung ke tempat-tempat sejarah di daerah.
5. Kesan Sosial dan Ekonomi: Pengembangan wisata sejarah Peringkat Singhasari di Kota Malang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat lokal, termasuk peningkatan pendapatan, pembukaan lowongan pekerjaan, dan pengembangan budaya lokal.

Dengan semua faktor ini, Kota Malang memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi titik pusat wisata sejarah dan budaya yang menarik dan informatif tentang Kerajaan Singhasari.

Komunitas Jelajah Jejak Malang berperan penting dalam melestarikan wisata peninggalan Kerajaan Singhasari dan mempromosikan budaya lokal. Berikut adalah beberapa kontribusi mereka:

1. Pengembangan Pendidikan dan Pengetahuan: Komunitas Jelajah Jejak Malang dapat membantu mengembangkan pendidikan dan pengetahuan tentang sejarah dan budaya Singhasari. Melalui acara-acara, pendidikan terbuka, dan interaksi langsung dengan

masyarakat, mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat tentang Kerajaan Singhasari.

2. Pemuliharaan dan Restorasi Sumber Daya Sejarah: Komunitas ini dapat membantu dalam pemuliharaan dan restorasi bangunan, monument, dan lokasi-lokasi sejarah yang berhubungan dengan Kerajaan Singhasari. Hal ini memastikan bahwa sumber daya sejarah tersebut tetap terjaga dan tetap dapat dijelajahi oleh masyarakat dan wisatawan.
3. Pengembangan Wisata Budaya Lokal: Komunitas Jelajah Jejak Malang dapat membantu pengembangan wisata budaya lokal yang berkaitan dengan sejarah Singhasari. Hal ini melibatkan pengembangan fasilitas wisata, acara budaya, dan pengelolaan sumber daya alam.
4. Penggalangan Bantuan dan Dana: Komunitas ini dapat membantu mengumpulkan donasi, bantuan, dan dana dari masyarakat lokal dan perusahaan untuk kegiatan pemuliharaan dan pengembangan wisata sejarah Singhasari.
5. Promosi dan Pemasaran: Komunitas Jelajah Jejak Malang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan wisatawan tentang keunikan dan nilai budaya dan sejarah Singhasari. Hal ini dapat dilakukan melalui media sosial, acara promosi, dan pembuatan materi edukatif.
6. Kerjasama dan Koinarikasi: Komunitas ini dapat membantu membangun kerjasama antar komunitas, badan usaha, dan pemerintah lokal untuk memperbaiki dan mempromosikan wisata kesejarahan Kota Malang

KESIMPULAN

Digital History Seri Ken Dedes merupakan sebuah proyek atau inisiatif dalam bidang sejarah yang menggunakan teknologi digital untuk menyajikan informasi tentang Ken Dedes secara interaktif. Ken Dedes merupakan tokoh sejarah dalam sejarah Indonesia, terutama dalam legenda mengenai berdirinya Kerajaan Singhasari di Jawa Timur pada abad ke-12.

Dalam konteks ini, "digital history" mengacu pada penggunaan teknologi digital seperti website, aplikasi, dan media interaktif lainnya untuk menyampaikan informasi sejarah dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh audiens modern. Seri Ken Dedes ini mungkin mencakup berbagai hal, seperti narasi interaktif, visualisasi data, rekonstruksi 3D, dan sumber daya multimedia lainnya yang memungkinkan pengguna untuk lebih mendalami dan memahami sejarah Ken Dedes dan konteksnya. Ini bisa menjadi salah satu cara yang menarik untuk menghubungkan generasi muda dengan warisan sejarah mereka melalui media yang mereka kenal dan gunakan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian Mayakata Pemula dengan judul Sosialisasi Digital Story Seri Ken Dedes dalam Mempromosikan Wisata Kesejarahan Kota Malang pada Komunitas Jelajah Jejak Malang (JJM) dengan skema Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam pengabdian ini ucapan terima kasih kami ucapkan juga kepada Komunitas Jelajah Jejak Malang (JJM) sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat pemula. Selain itu ucapan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Insan Budi Utomo Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat pemula ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwohandoyo, J., Cemporaningsih, E., & Wijayanto P. Pariwisata Kota Pusaka: Mendayagunakan Aset Pusaka, Menyejahterakan Masyarakat. 2018. Yogyakarta: UGM Press.
- Setiani PP, Rahadian S, A, Ella CG, Pratama MF, Fikry M. Sosialisasi e-Heritage History Arts and Culture dalam Mengenalkan Warisan Sejarah dan Budaya di Kota Malang. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat P2M IKIP Budi Utomo Malang [Internet]. 2023;2(01):78–83. Available from: http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prosiding_pengabmas/article/view/3519
- Setiani PP, Rahadian S, A, Ella CG, Pratama MF, Fikry M. Pelatihan e-Heritage History Arts and Culture dalam Mengenalkan Warisan Sejarah dan Budaya di Kota Malang pada Komunitas Jelajah Jejak Malang (JJM). Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat LP2M Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan [Internet]. 2023. Available from: <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/12961/0>
- Tricoire E. Google Arts & Culture: The Future of Museums in the Digital Age. 2020. London: Routledge.
- Nizam, Partiwi SG. Panduan Implementasi Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa [Internet]. 2023. 1–52 p. Available from: <https://repositori.kemdikbud.go.id/29168/1/PanduanImplementasiPembelajaranBerpusatPadaMahasiswa.pdf>
- Yoety, E.A., Pengantar Ilmu Pariwisata (Edisi revisi). 2006. Bandung : Angkasa.